

**STIGMATISASI PENDERITA GANGGUAN MENTAL PADA FILM  
JOKER 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
menempuh derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi: Penyiaran



**Oleh:**

**BERIE POETRA AKBAR**  
**07031181621033**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**2021**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF  
STIGMATISASI PENDERITA GANGGUAN MENTAL PADA FILM  
JOKER 2019

Skripsi

Oleh :

BERIE POETRA AKBAR

07031181621033

Telah dipertahankan di depan pengudi  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 18 Februari 2021

Pembimbing :

1. Dr. Azhar, SH., M.Sc., LLM

NIP. 196504271989031003

2. Farisha Sestri Musdalifah, M.Si

NIP. 199309052019032019

Tanda Tangan



Pengudi :

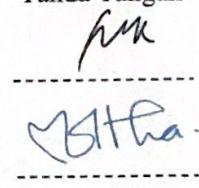
1. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

NIP. 199208222018031001

2. Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom

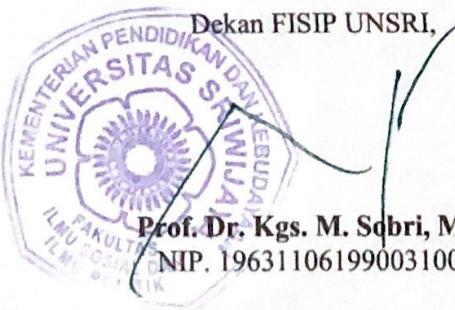
NIP. 199205312019032018

Tanda Tangan



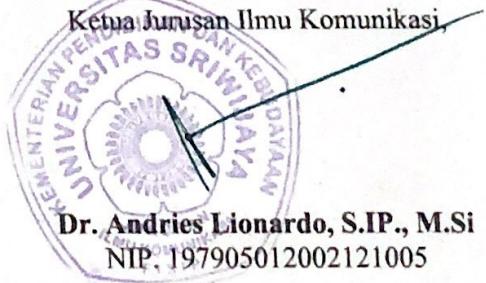
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si  
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,



Dr. Andries Lionardo, S.I.P., M.Si  
NIP. 197905012002121005

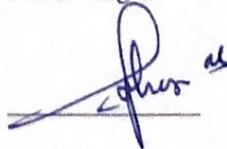
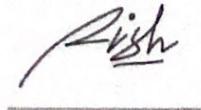
**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**  
**STIGMATISASI PENDERITA GANGGUAN MENTAL PADA**  
**FILM JOKER 2019**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

**Oleh:**

**Berie Poetra Akbar**

**07031181621033**

Pembimbing I	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Azhar, SH., M.Sc., LLM NIP.196504271989031003		4-2-2021
Pembimbing II 2. Farisha Sestri Musdalifah, M.Si NIP.199309052019032019		1-2-2021

Mengetahui,

Ketua jurusan,



Dr. Andries Leonardo, S.I.P., M.Si  
NIP.19790501200212100

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berie Poetra Akbar  
NIM : 07031181621033  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 14 Juni 1998  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Stigmatisasi Penderita Gangguan Mental  
Pada Film Joker 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 28 Januari 2021  
Yang membuat pernyataan,



Berie Poetra Akbar  
NIM. 07031181621033

**MOTTO**

**Change your life today**

Success is not accidental, so take  
control of your destiny.

Skrripsi ini dipersembahkan untuk:

- ❖ My Self
- ❖ Orang Tua (Ayah dan Ibu)
- ❖ Dosen Pembimbing Skripsi
- ❖ Almamaterku Universitas Sriwijaya

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menempuh derajat Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya. Skripsi ini mengenai **“Stigmatisasi Penderita Gangguan Mental Pada Film Joker 2019”**. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta kepada Nabi Muhammad SAW.
2. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan semangat serta telah memberikan banyak dukungan moril maupun materil kepada peneliti.
3. Bapak Prof. Dr. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
5. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.I.P., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LLM selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Farisha Sestri Musdalifah, M.Si selaku Pembimbing II yang juga telah banyak bersedia meluangkan waktunya dan selalu memberikan arahan dan bimbingan serta dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi.
8. Seluruh Dosen pengajar Ilmu Komunikasi dan seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah mendidik dan berbagi ilmu kepada peneliti selama masa perkuliahan.

9. Mba Vira selaku administrasi Ilmu Komunikasi dan para staf karyawan FISIP yang senantiasa membantu kelancaran dalam proses administrasi peneliti selama mengerjakan skripsi.
10. Tri Utari Saputri sebagai salah satu orang yang berharga dalam hidupku. Terima kasih selalu ada disampingku, dan telah memberikan semangat, motivasi dan bantuannya serta selalu menemani dalam segala hal. Semangat untuk kita bersama, semoga impian dan cita-cita kita tercapai hingga kelak bisa membanggakan kedua orang tua kita aamiin. ik hou van jou
11. Teman-teman seperjuangan semasa kuliah (Ridwan, Rajuduin, Wo, Kiki WS, Rizki zeilani, Nogie, Imam Prayoga, Ocak, dan teman seperjuangan lainnya) yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan terima kasih atas kerjasama-nya selama perkuliahan.
12. Sahabat terdekat M Salman alfarisyi yang senantiasa memberikan dorongan, semangat dan motivasi.
13. Rekan-rekan seperjuangan khususnya angkatan 2016 Ilmu Komunikasi yang selalu berbagi infomasi selama penyusunan proposal skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan serta kesalahan baik dari materi ataupun cara penyajiannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca khususnya yang berkaitan dengan bidang komunikasi.

Inderalaya, 28 Januari 2021

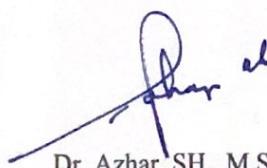
Berie Poetra Akbar

## ABSTRAK

Stigmatisasi merupakan pandangan negatif terhadap seseorang atau sekelompok orang yang memiliki karakteristik berbeda dengan orang lain disekitarnya. Stigmatisasi dapat terjadi kepada orang yang mengalami gangguan mental, salah satunya yang diangkat dalam film Joker. Hal ini menarik untuk diteliti guna mengetahui bagaimana gambaran stigmatisasi penderita gangguan mental yang terdapat dalam film Joker 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis semiotika Roland Barthes melalui sistem penandaan denotasi, konotasi dan mitos. Penelitian ini menggunakan teori stigma Erving Goffman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita gangguan mental yang digambarkan pada film Joker seringkali mendapatkan perlakuan yang tidak baik seperti dipukuli, ditendang, dikucilkan dari lingkungan dan sulit memperoleh pekerjaan. Stigma yang terjadi disebabkan karena persepsi masyarakat yang menganggap penderita gangguan mental sebagai orang yang aneh dan berbahaya. Stigmatisasi film Joker juga berkaitan dengan isu negara yang diangkat dalam film ini yaitu mengenai supremasi orang kulit putih, serta bentuk kesenjangan sosial yang terjadi di Negara Amerika Serikat.

**Kata kunci:** Stigmatisasi, Gangguan mental, Film, Semiotika, Supremasi kulit putih, Kesenjangan Sosial, Amerika Serikat.

Pembimbing I



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LLM

NIP.196504271989031003

Pembimbing II



Farisha Sestri Musdalifah, M.Si

NIP.199309052019032019

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Andries Leonardo, S.I.P., M.Si

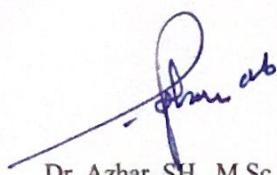
NIP.197905012002121005

## **ABSTRACT**

*Stigmatization is a negative view of a person or group of people who have different characteristics from other people around them. Stigmatization can occur to people with mental disorders, one of which was highlighted in the Joker film. It was interesting to do a research in order to find out how the stigmatization of mental disorder sufferers was contained in the 2019 Joker film. The method used in this study was Roland Barthes' semiotic analysis through the denotation, connotation and myth marking system, and this study used Erving Goffman's stigma theory. The results showed that people with mental disorders described in the Joker film often received bad treatment such as being beaten, kicked, excluded from the environment and difficult to get a job. The stigma that occurred was due to people's perceptions that people with mental disorders were strange and dangerous. The stigmatization of the Joker film was also related to the state issue raised in this film, namely regarding the supremacy of white people, as well as the form of social inequality that occurred in the United States of America.*

**Keywords:** *Stigmatization, Mental Disorder, Film, Semiotic, The Supremacy of White People, Social Inequality, United States of America.*

Pembimbing I



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LLM

NIP.196504271989031003

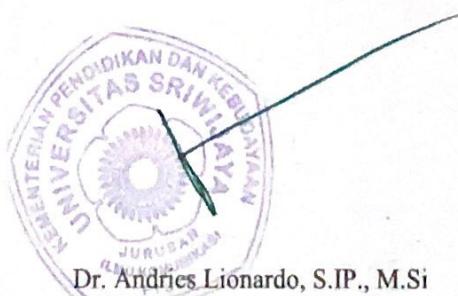
Pembimbing II



Farisha Sestri Musdalifah, M.Si

NIP.199309052019032019

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Andries Lionardo, S.I.P., M.Si  
NIP.197905012002121005

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.2 Stigmatisasi .....	10
2.3 Gangguan Mental ( <i>Mental Disorders</i> ).....	12
2.4 Stigmatisasi Terhadap Penderita Gangguan Mental .....	19
2.5 Film .....	21
2.6 Beberapa Teori yang Digunakan .....	25
2.7 Teori yang Digunakan.....	31
2.8 Kerangka Teori .....	32

2.9 Kerangka Pemikiran.....	37
Alur Pemikiran .....	40
2.10 Penelitian Terdahulu .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	45
3.2 Definisi Konsep .....	45
3.3 Unit Analisis Penelitian .....	46
3.4 Data dan Sumber Data .....	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.6 Teknik Analisis Data.....	47
3.7 Keterbatasan Penelitian .....	50
3.8 Teknik Keabsahan Data .....	50
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN</b>	
4.1 Profil Film Joker 2019 .....	51
4.2 Sinopsis Film Joker 2019 .....	52
4.3 Karakter Arthur Fleck dalam Film Joker 2019 .....	56
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Hasil Analisis Semiotika Roland Barthes .....	59
5.2 Stigmatisasi Terhadap Penderita Gangguan Mental .....	60
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	120
6.2 Saran .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Film Joker meraih penghargaan Festival Film Internasional Venesia Tahun 2019 .....	4
Gambar 1.2 Joaquin Phoenix dan Hildur Gudnadottir meraih penghargaan OSCAR 2020 .....	5
Gambar 1.3 Top Rated Movies ( <i>Top 250 as Rated by IMDB Users</i> ).....	6
Gambar 1.4 Official Poster Film Joker .....	7
Gambar 1.5 Adegan Joaquin Phoenix dalam film Joker mengidap <i>Pseudobulbar Affects</i> (PBA) .....	8
Gambar 2.1 <i>Teori Segitiga Makna (Triangle Meaning)</i> .....	30
Gambar 2.2 Tanda menurut Saussure .....	35
Gambar 2.3 Signifikasi dua tahap Barthes .....	36
Gambar 3.1 Signifikasi dua tahap Barthes .....	48
Gambar 4.1 Official Poster Film Joker .....	51
Gambar 4.2 Cuplikan Adegan Film Joker.....	53
Gambar 4.3 Adegan Arthur Fleck di Kereta Bawah Tanah .....	54
Gambar 4.4 Karakter Arthur Fleck dalam Film Joker .....	56
Gambar 4.5 Arthur Fleck Mengidap Penyakit Mental <i>Pseudobulbar Affects</i> (PBA) dan Skizorfenia .....	57
Gambar 5.1 Stigmatisasi Masyarakat terhadap Penderita Gangguan Mental dalam Film Joker 2019 .....	60

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes .....	35
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel Penemuan 5.1 .....	93

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat seringkali memandang seseorang yang memiliki gangguan mental sebagai suatu kelainan dan harus diisolasi dari kehidupan sosial, karena dianggap berbahaya bagi lingkungan sekitarnya. Penderita gangguan mental seringkali melakukan tindakan-tindakan yang tidak terduga, oleh sebab itu mereka dianggap dapat memberikan ancaman ataupun membahayakan nyawa orang lain. Seseorang yang mengalami gangguan mental biasanya dalam lingkup masyarakat disebut sebagai orang gila atau dengan arti lain yaitu seseorang yang memiliki gangguan pada kejiwaannya. Bahkan, meskipun seorang penderita gangguan mental telah memperoleh pengobatan dari rumah sakit dan telah dinyatakan sembuh dari penyakitnya, namun mereka masih dianggap berbeda di ruang lingkup kehidupan sosialnya (Novianty dan Hadjan, 2017: 57).

Gangguan mental merupakan suatu perilaku yang biasanya berkaitan dengan kerusakan pada bagian otak sehingga menyebabkan perkembangan yang tidak normal pada fungsi dan kinerja otaknya. Kurangnya kedulian masyarakat terhadap penyakit mental ini juga mempengaruhi proses pengobatan dan penyembuhannya. Biasanya stigma yang diberikan masyarakat terhadap penderita gangguan mental berupa ejekan, hinaan, kekerasan bahkan dikucilkan karena dianggap menyusahkan orang lain (Choresyo, dkk 2015: 381). Stigma sendiri ialah tanda yang dibuat pada tubuh seseorang untuk diperlihatkan dan menginformasikan kepada masyarakat bahwa orang-orang yang mempunyai tanda tersebut merupakan seorang budak, kriminal, ataupun ungkapan atas ketidakwajaran dan keburukan status moral yang dimiliki oleh seseorang (Goffman, 2003 dalam Purnama, dkk 2016:30).

Stigma masyarakat ini dipengaruhi oleh keberadaan media yang menggambarkan penderita gangguan mental sebagai orang yang berbahaya dan memiliki kemungkinan besar untuk melakukan tindak kekerasan dan kriminalitas. Hal ini yang menyebabkan sebuah ketakutan di masyarakat, dan mereka lebih memilih untuk menghindar serta tidak berurusan dengan penderitanya. Sehingga,

konstruksi media mengenai orang dengan gangguan mental ini telah mempengaruhi persepsi dan stigma negatif di masyarakat. Penggambaran orang gangguan mental di media massa ini dapat dijumpai di sebuah film. Film saat ini masih menjadi salah satu media massa yang banyak digemari oleh semua orang, karena dapat menjangkau segala segmen sosial. Keberadaan film sendiri memiliki potensi besar dalam mempengaruhi khalayaknya melalui pesan yang dimuatnya.

Film menjadi salah satu cerminan realitas yang berkembang di masyarakat yang divisualisasikan dalam sebuah gambar bergerak (Susanto, 1982: 60). Pesan yang disampaikan oleh sebuah film ini dapat memberikan makna yang berbeda baik positif maupun negatif tergantung kepada pola pikir penontonnya. Bahkan, film dianggap dapat mengubah pandangan dan mempengaruhi persepsi khalayak. Hal ini disebabkan karena seorang sutradara film mempresentasikan sebuah pesan melalui imajinasinya yang memuat berbagai unsur ideologi di dalamnya. Sebagai cerminan realitas yang terjadi di masyarakat, sebuah film seringkali mengangkat cerita yang benar terjadi (nyata) atau bahkan dibuat untuk terlihat lebih dramatis.

Film dibedakan atas dua hal yaitu sebagai representasi dari realitas masyarakat dan sebagai refleksi dari sebuah realitas. Pertama, film sebagai representasi dari realitas masyarakat ialah menghadirkan dan membentuk kembali realitas melalui kode-kode, ideologi, konvensi dan budaya. Kedua, film sebagai refleksi dari sebuah realitas ialah hanya sekedar memindahkan sebuah realitas ke dalam layar film tanpa mengubah realitas tersebut (Syamela, 2015: 5). Pada pembuatan film sendiri biasanya memuat sebuah isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan di dunia atau bahkan yang terjadi di masyarakat. Saat ini sutradara film sudah banyak memuat berbagai film dengan tema yang sangat beragam, salah satunya adalah film yang mengangkat tema tentang gangguan mental.

Topik mengenai kesehatan mental ini tidak hanya menjadi sebuah perbincangan penting dalam dunia kesehatan saja, melainkan menjadikannya sebagai salah satu topik yang menarik untuk diangkat ke dalam sebuah layar lebar (film). Film yang bertemakan tentang gangguan mental justru dianggap sebagai sebuah wadah dalam memberikan informasi tentang kesehatan mental ataupun dalam upaya meningkatkan kesadaran publik dari stigma-stigma yang terjadi terhadap orang yang mengalami gangguan mental. Beberapa tahun belakangan dan

hingga saat ini, telah banyak ditemukan film-film yang mengangkat tema mengenai gangguan mental, seperti film *Black Swan* (2010), *Jacob's Ladder* (1990), *Shutter Island* (2010), *Gone Girl* (2014), *The Perks of Being Wallflower* (2012), *A Beautiful Mind* (2001), *Silving Lining Playbook* (2012), *Joker* (2019), *All The Bright Places* (2020) dan masih banyak lainnya.

Berdasarkan film-film yang bertemakan gangguan mental tersebut, menunjukkan bahwa topik tentang kesehatan mental ini sejak lama telah diangkat ke dalam film layar lebar mulai tahun 1990-an. Tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan mengenai film gangguan mental yang dulu dan sekarang, di mana film-film ini menggambarkan bagaimana kondisi (keadaan) penderitanya dalam upaya melawan sakit mentalnya, bagaimana pentingnya bantuan dan dukungan dari keluarga dan orang sekitarnya, serta bagaimana efek buruk dari sebuah penyakit mental tersebut. Akan tetapi, ada sedikit yang membedakan film gangguan mental yang dulu dan sekarang yakni penggambaran buruk tentang kesehatan mental dengan menampilkannya secara sentimentalitas hingga menjadi sesuatu yang penuh sensasi (dramatis).

Film *Joker* (2019) yang disutradarai oleh Todd Phillips ini merupakan salah satu film yang mengangkat tema tentang orang dengan gangguan mental berjenis *Pseudobulbar Affects* (PBA). Film *Joker* sendiri sama halnya dengan film-film gangguan mental pada umumnya. Film ini mencoba membangkitkan empati khalayak terhadap apa yang dialami oleh seorang penderita gangguan mental dalam kesehariannya dan bagaimana perjuangan penderitanya untuk dapat menjadi normal serta diterima di lingkungannya. Akan tetapi, justru film ini menimbulkan berbagai kontroversi serta respon positif ataupun negatif dari khalayak sejak awal penayangannya. Di mana film tersebut menampilkan seorang penderita gangguan mental dikaitkan dengan tindak kekerasan dan kekacauan yang terjadi disebabkan oleh si penderitanya. Film ini bahkan dianggap dapat memperburuk stigma yang ada di masyarakat terhadap orang gangguan mental.

Oleh karena itu, penetapan judul dalam penelitian ini didasarkan pada tiga alasan, yakni:

1. Film Joker meraih penghargaan pada Festival Film Internasional Venesia Tahun 2019 dan OSCAR Tahun 2020.
2. Film Joker meraih pendapatan hingga Rp 14 Triliun dan masuk daftar film terlaris Tahun 2019.
3. Stigma masyarakat terhadap penderita gangguan mental yang diangkat dalam film Joker.

Adapun tiga penjelasan mengenai alasan pemilihan judul tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1.1.1 Film Joker meraih penghargaan pada Festival Film Internasional Venesia Tahun 2019 dan OSCAR Tahun 2020**

Festival Film “*The Venice International*” pertama kali diselenggarakan pada tahun 1932 dan merupakan ajang film bergengsi kelas dunia. Kategori nominasi dalam ajang film festival tersebut terdiri dari berbagai film terbaik yang disutradarai dan diperankan oleh aktor-aktor berbakat. *The Venice International* festival telah berdiri lebih dari 120 tahun dan menjadi festival film tertua dalam sejarah yang berada dibawah naungan Biennale, Pangeran Giuseppe Volpi yang juga dibantu oleh Antonio Maraini, dan Luciano De Feo ([labiennale.org](http://labiennale.org)).

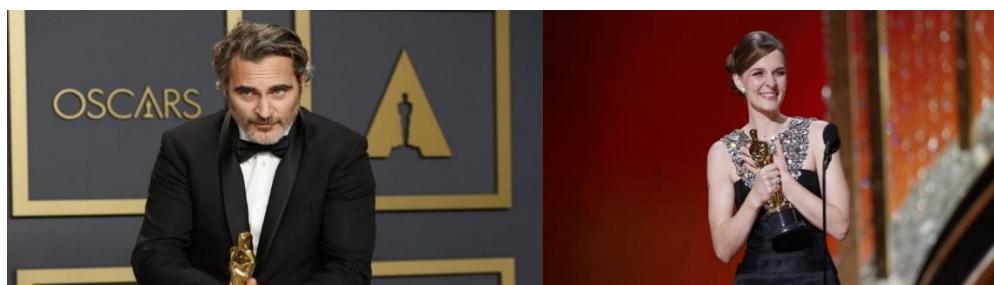


**Gambar 1.1**  
**Film Joker meraih penghargaan Festival Film Internasional Venesia Tahun 2019**

Dilansir dari nst.com.my film Joker dianugerahi penghargaan *Golden Lion* pada Festival Film Internasional Venesia yang ke 76 di Tahun 2019. Penghargaan *Golden Lion* sebelumnya juga telah diraih oleh beberapa film terbaik lainnya termasuk halnya, film Joker. Dalam Festival Film Internasional Venesia, Todd Phillips selaku sutradara dalam film Joker turut memberikan pidatonya bersama Joaquin Phoenix pemeran Joker ia pun mengucapkan banyak terima kasih kepada Warner Bros dan DC yang telah memberikan tantangan baru untuk menyutradarai film ini.

Todd Phillips juga turut menyampaikan pujiannya dengan mengucapkan banyak terima kasih karena telah memberikan kepercayaan kepada dirinya untuk bakat gila yang diperankan oleh Joaquin Phoenix selaku pemeran Arthur Fleck dalam film Joker tersebut atas penghargaan gelar *Golden Lion* yang mereka dapatkan. Sementara itu, dilansir dari Oscar.go.com film Joker masuk dalam beberapa nominasi dari 24 kategori di acara penghargaan *Academy Awards* ke-92 yang diadakan pada tanggal 09 februari 2020 di Dolby theatre, Hollywood, Los Angeles, California Amerika Serikat.

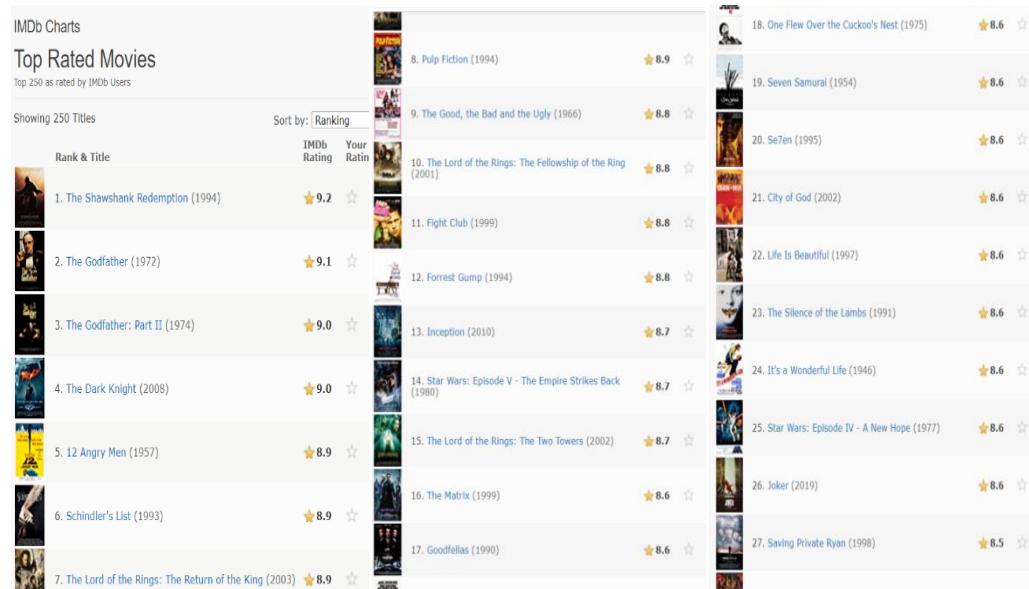
*Academy of Motion Picture Arts and Sciences* (AMPAS) atau dikenal dengan OSCAR diselenggarakan untuk memberikan apresiasi penghargaan terhadap perfilman sepanjang tahun 2019. Joaquin Phoenix pemeran Arthur Fleck dalam film Joker meraih penghargaan sebagai “*Best Actor*” dan juga meraih penghargaan lainnya yaitu *Best Original Score* oleh Hildur Gudnadottir selaku komposer musik asal Islandia. Hildur Gudnadottir sendiri bersaing dengan nominasi lainnya seperti, *Little Women*, *Marriage Story*, *1917*, dan *Star Wars: The Rise Of Skywalker*.



**Gambar 1.2**  
**Joaquin Phoenix dan Hildur Gudnadottir**  
**meraih penghargaan OSCAR 2020**

## 1.1.2 Film Joker meraih pendapatan hingga Rp 14 Triliun dan masuk daftar film terlaris Tahun 2019

Dilansir dari Boxofficemojo.com pendapatan film Joker pada pasar domestik mencapai \$334,001,762 atau senilai 4.639.117.473.299,00 Triliun Rupiah Indonesia dan untuk pendapatan film Joker pada pasar luar negeri (internasional) mencapai \$732,700,000 atau senilai 10.173.173.150.000,00 Triliun Rupiah Indonesia. Sehingga untuk pendapatan film Joker secara menyeluruh mencapai \$1,066,701,762 atau senilai 14.810.620.614.489,00 Triliun Rupiah Indonesia sampai dengan 6 Januari 2020. Keuntungan yang didapatkan dari Film Joker yang ini tidak sebanding dengan biaya produksinya yang hanya sebesar US\$55,000,000 atau senilai 763.592.500.000,00 Miliar Rupiah Indonesia.



Gambar 1.3

### Top Rated Movies (Top 250 as rated by IMDB Users)

Dilansir dari Imdb.com film Joker berada dalam peringkat ke 26 daftar Top Rating film *Box Office* di seluruh dunia dan merupakan salah satunya film tahun 2019 yang pertama kali masuk ke dalam 250 Top Rating Film versi *IMDb Charts* bersanding dengan 25 film peringkat teratas dari tahun 1991-2008. Oleh sebab itu, Film Joker telah dinobatkan sebagai salah satu film yang paling menguntungkan bagi Warner Bros. Film ini juga meraih rekor dalam industri perfilman global dan

dinobatkan dalam film berperingkat R (*restricted*) atau terbatas yang paling laris di dunia (deadline.com).

### **1.1.3 Stigmaterhadap penderita gangguan mental yang diangkat dalam film Joker**

Stigmaterhadap penderita gangguan mental tidak hanya terjadi dalam bentuk tindakan dan perilaku yang tidak baik dalam kehidupan sosial melainkan telah menjadi bagian dari pembahasan publik saat ini. Bahkan, telah banyak menginspirasi sutradara film untuk mengangkat cerita dengan tema gangguan mental salah satunya film *Joker*. Film *Joker* merupakan salah satu film bergenre drama, *thriller* karya Todd Phillips. Tema yang diangkat dalam film ini ialah bercerita tentang seorang yang mengalami gangguan mental (*mental illness*). Todd Phillips sebagai sutradara dalam film ini mengungkapkan bahwa dalam film *Joker* ia ingin menggambarkan sebuah kekerasan yang terjadi dalam kehidupan nyata yang seringkali dialami oleh penderita gangguan mental, dan film ini merupakan bentuk visualisasinya.



**Gambar 1.4  
Official Poster Film Joker**

Film *Joker* ini berdurasi selama 122 menit yang mengisahkan seorang pemudabernama Arthur Fleck yang merupakan seorang penderita gangguan mental, dan dalam kesehariannya ia seringkali dianggap aneh oleh orang-orang yang berada di sekelilingnya, sehingga ia sering diganggu dan mendapatkan

perlakuan yang tidak menyenangkan serta menjadikannya sebagai bahan olok-an dari anak-anak remaja yang ada dilingkungannya.



**Gambar 1.5**

**Adegan Joaquin Phoenix dalam film Joker mengidap  
*Pseudobulbar Affects (PBA)***

Arthur Fleck diceritakan dalam film ini sebagai seorang yang menderita penyakit gangguan mental jenis *Pseudobulbar Affects* (PBA). Dimana penderita gangguan mental ini seringkali tiba-tiba tertawa dan mengeluarkan ekspresi yang berbeda dengan suasana hati dan perasaannya. Sehingga membuat Arthur Fleck harus membawa kartu yang berisikan penjelasan dari penyakit *Pseudobulbar Affects* (PBA) yang dideritanya, agar orang-orang disekitarnya dapat mengerti dan memahami penyakit yang sedang di alaminya. Arthur Fleck dalam film ini seringkali di marahi oleh orang-orang yang berada di sekelilingnya karena dianggap tertawa berlebihan sehingga dinilai tidak sopan, apalagi saat berada di tempat umum dan dikeramaian. Bahkan dalam salah satu adegan pada film Joker, Arthur dipukuli oleh sekelompok pria di dalam kereta karena dianggap aneh.

Film karya Todd Phillips ini menggambarkan sebuah stigma masyarakat terhadap penderita gangguan mental khususnya di Amerika bahwa mereka dianggap sadis dan berbahaya. Bahkan menimbulkan persepsi di masyarakat bahwa orang yang menderita gangguan mental harus mendapatkan perlakuan sebagai orang asosial dan harus dikucilkan. Sehingga orang-orang yang mengalami gangguan mental seperti Arthur seringkali mendapatkan perlakuan yang tidak baik seperti, terisolasi, dipukuli, diejek, dan perlakuan tidak menyenangkan lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah difokuskan pada pembahasan gambaran stigmatisasi masyarakat terhadap penderita gangguan mental. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Stigmatisasi Penderita Gangguan Mental Pada Film Joker 2019”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran stigmatisasi penderita gangguan mental pada film Joker 2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran stigmatisasi penderita gangguan mental pada film Joker 2019.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu dalam bidang komunikasi khususnya mengenai analisis semiotika.
- 2) Menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang yang membahas fenomena yang sama.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban mengenai bagaimana gambaran stigmatisasi penderita gangguan mental pada film Joker 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Allan, Barbara Pease. 2004. *The Definitive Book of Body Language*. Australia: Pease International.
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Ikbar,Yanuar. 2012.*Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Patton,Michael Q. 2002. *Qualitative Research and Evaluation Methods*. SAGE Publications.
- Prasetya, B. Arif. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Ruslan, Rosady. 2013. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Vera,Nawiroh. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

### **Jurnal:**

- Ahmedani, K. Brian. 2011. *Mental Health Stigma: Society, Individuals, and the Profession*. School of Social Work Michigan State University. J Soc Work Values Ethics. 2011: 8(2): 4-1–4-16.
- Aiyub. 2018. *Stigmatisasi Pada Penderita Gangguan Jiwa: Berjuang Melawan Stigma Dalam Upaya Mencapai Tujuan Hidup Untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik*. Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal* Vol. IX No. 1 2018 ISSN: 2087-2879, e-ISSN: 2580 – 2445.
- Asrofah. 2014. *Semiotik Mitos Roland Barthes dalam Analisis Iklan di Media Massa*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Sasindo* Vol. 2 No. 1 Januari 2014.
- Ayuningtyas, dkk. 2018. *Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* Maret 2018, 9 (1): 1-10 DOI: <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>. Available online at <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>
- Choresyo, dkk. Tanpa Tahun. *Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Mental*. PROSIDING KS: RISET & PKM Volume: 2 Nomor 3 Hal: 301-444 ISSN: 2442-4480.
- Fatmawati, dkk. 2015. *Stigmatisasi dan Perilaku Diskriminatif pada Perempuan Bertato*. Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* Volume III No. 1 Mei 2015 ISSN e-2477-0221 p-2339-2401.

- Herdiyanto, dkk. 2017. *Stigma Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Bali*. Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana. Vol. 8 No. 2, Desember 2017, hlm 121-132.
- Julaikah, I. Dwi. 2017. *Menghadirkan Film Dalam Pembelajaran Bahasa Jerman Sebagai Bahasa Asing (Deutsch Als Fremdsprache)*. Universitas Negeri Surabaya. PARAMASA STRA Vol. 4 No. 1 - Maret 2017. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>.
- Nasriati, Ririn. 2017. *Stigma Dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj)*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan, Vol 15 No 1, APRIL 2017 Hal: 56- 65.
- Novianty, dan Hadjam. 2017. *Literasi Kesehatan Mental dan Sikap Komunitas sebagai Prediktor Pencarian Pertolongan Formal*. Jurnal Psikologi Volume 44, Nomor 1, 2017: 50 - 65 DOI: 10.22146/jpsi.22988.
- Overton dan Medina. 2008. *The Stigma of Mental Illness*. The American Counseling Association. Journal of Counseling & Development. Spring 2008 Vol. 86.
- Purnama, dkk. 2016. *Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Klien Gangguan Jiwa di RW 09 Desa Cileles Sumedang*. Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia Vol.2 No. 1 Juli 2016 Journal homepage: <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI>.
- Rahman, dan Syafiq. 2017. *Motivasi, Stigma dan Coping Stigma pada Perempuan Bercadar*. Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan 2017, Vol. 7, No. 2, 103-115, ISSN: 2087-1708.
- Rahmawati, Isnaini. Tanpa tahun. *Semiotik Teks Roland Barthes dalam Kehidupan Kontemporer Umat Beragama Mengenai Fenomena Padu Padan Kebaya*.
- Riwu, dan Pujiati. 2018. *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika)*. Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. DEIKSIS Vol. 10 No.03, September-Desember 2018 p-ISSN: 2085-2274, e-ISSN 2502-227X hlm. 212-223.
- Yufandar, T. Berril. 2016. *Representasi Ras Kulit Hitam dan Kulit Putih dalam Film “The Avengers”*. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya. Jurnal E-Komunikasi Vol 4 No.1 Tahun 2016.
- Zartaloudi dan Madianos. 2010. *Stigma related to help-seeking from a mental health professional*. Health Science Journal Vol.4, Issue 2 (2010) pp:77-83 E-ISSN:1791-809X.

#### **Skripsi:**

- Aji, S. Sony. 2014. *Dampak Pemberian Labeling Lady Bikers Pada Komunitas Iblbc (Inuk Blazer Lady Bikers Club) Di Lingkungan Sekitar Kopi Darat*. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ariananda, E. Reza. 2015. *Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Jurusan Psikologi.
- Kurniawan, Fajar. 2016. *Gambaran Karakteristik Pasien Gangguan Jiwa*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kurniawati, Rita. 2017. *Analisis Semiotika Film “The Visitor”*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Latif, Nur. 2018. *Representasi Ikhlas Dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan”*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Lestari, Arni. 2017. *Implementasi Teknik Pencahayaan Pada Film Pendek “Mahasiswa Malam (Sumpit Versi 2)” dan Analisa Terhadap Tingkat Emosi Penonton*. Jurusan Teknik Informatika Program Studi Teknik Multimedia dan Jaringan Politeknik Negeri Batam.
- Santoso, D. Danar. 2016. *Stigmatisasi Orang Tua Tunggal Perempuan di Masyarakat (Studi pada masyarakat Pedukuhan Dongkelan Kelurahan Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)*. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Septiana, Rina. 2019. *Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Film Who Am I Kein System Ist Sicher (Suatu Analisis Semiotik)*. Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya Manado.
- Sulistyorini, Nopyawati. 2013. *Hubungan Pengetahuan Tentang Gangguan Jiwa Terhadap Sikap Masyarakat Kepada Penderita Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu 1*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### **Artikel:**

- Ahmed, dan Simmons. 2013. *Pseudobulbar affect: prevalence and management*. Department of Neurology, Penn State Hershey Medical Center, Hershey, PA, USA.
- Clair, Matthew. 2018. *Stigma Forthcoming in Core Concepts in Sociology (2018)*. Harvard University.
- Corrigan dan Watson. 2002. *Understanding The Impact of Stigma on People With Mental Illness*. University of Chicago Center for Psychiatric Rehabilitation and Chicago Consortium.

#### **Makalah:**

- Minden, Sarah. 2012. *Pseudobulbar Affect (Uncontrollable Laughing and/or Crying). A Clinical Bulletin from the Professional Resource Center of the National Multiple Sclerosis Society*.
- Saludung, dkk. Tanpa Tahun. *Diskriminasi Mayoritas Terhadap Minoritas Dalam Novel Kedai 1001 Mimpi Karya Valiant Budi Tinjauan Sosiologi Sastra*. Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.

Subu, dan Waluyo, dkk. 2018. *Stigma, Stigmatisasi, Perilaku Kekerasan dan Ketakutan diantara Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Indonesia: Penelitian Constructivist Grounded theory*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan Jakarta.

Suryani. 2013. *Mengenal Gejala dan Penyebab Gangguan Jiwa*. BEM Psikologi UJANI. Makalah.

*World Health Organization*. 2018. *Life Expectancy and Causes of Death. Monitoring Health for The Sdgs*.

**Internet:**

Amazon. 2019. *Movie Poster Arena*. <https://www.amazon.com/POSTER-ORIGINAL-ROBERT-JOAQUIN-PHOENIX/dp/B07XHMTWW1>. Diakses pada tanggal (-) Tahun 2019.

*American Psychiatric Association*. 2020. *Stigma, Prejudice and Discrimination Against People with Mental Illness*. <https://www.psychiatry.org/patients-families/stigma-and-discrimination>. Diakses pada tanggal (-) Tahun 2020.

*American Stroke Association*. 2018. *Pseudobulbar Affect (PBA)*. <https://www.stroke.org/en/about-stroke/effects-of-stroke/emotionaleffects-of-stroke/pseudobulbar-affect>. Diakses pada tanggal 21 November 2018.

BBC News Indonesia. 2018. *Apa Hubungan Antara Penembakan Massal dan Penyakit Mental*. <https://www.bbc.com>. Diakses pada tanggal 12 Juni 2018.

*Brain Injury Association of America*. 2020. *Pseudobulbar Affect (PBA)*. <https://www.biausa.org/brain-injury/about-brain-injury/pba>. Diakses pada tanggal (-) tahun 2020.

*BroadwaySuit*. 2019. *Sejarah Panjang Setelan Jas*. <https://www.broadwaysuit.com/sejarah-setelan-jas/>. Diakses pada tanggal 24 September 2019.

Carter, Emily. 2019. *Mental Health Stigma in America: What it is, and How to Help*. <https://gomohealth.com/2019/mental-health-stigma-in-america-what-it-is-and-how-to-help/>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2019.

CNN Indonesia. 2019. Sinopsis ‘Joker’, Kisah Pilu di Balik Kebengisan Musuh Batman. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20191001111403-220435620/sinopsis-joker-kisah-pilu-di-balik-kebengisan-musuh-batman>. Diakses pada tanggal 01 Oktober 2019.

CNN Internasional. 2016. *Mengapa Banyak Sekali Penembakan Massal di AS*. <https://www.cnnindonesia.com>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2016.

Crossman, Ashley. 2019. *Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity*. <https://www.thoughtco.com/stigma-notes-on-the-management-of-spoiled-identity-3026757>. Diakses pada tanggal 07 Agustus 2019.

EPSPRO. 2019. *9 Macam Shot Types dalam Pengambilan Gambar yang Harus Kamu Tau*. <https://eps-production.com/macam-macam-shot-types-dalam>

[pengambilan-gambar-yang-harus-kamu-tau-eps-production-com/](#).  
Diakses pada tanggal 24 Februari 2019.

Fitinline. 2020. *Asal Usul Motif Polkadot Serta Pengaplikasiannya Pada Berbagai Produk Fashion Pria dan Wanita.*

.  
Diakses pada tanggal 05 Maret 2020.

Fitria, Linda. 2018. *Tes Kepribadian: Cara Memegang Pulpen Bisa Tunjukkan Karaktermu yang Sesungguhnya.* . Diakses pada tanggal 17 November 2018.

Guardianoftheshow. 2019. *Joker 2019 First Look.* . Diakes pada tanggal 16 Agustus 2019.

Hatecrime.osce.org. 2020. *What Is Hate Crime.* . Diakses pada tanggal 16 November 2020.

IMDb.com. 2019. *Full Cast and Crew Joker 2019.*  
.  
Diakses pada tanggal (-) Tahun 2019.

Jones, C.S. 2015. *Arti Warna dalam Psikologi Warna, Terpopuler Menurut Para Ahli.* . Diakses pada tanggal 15 Januari 2018.

Lintang, Emanuela. 2019. Sinematografer Film Joker Ungkap Nasib Pujaan Hati Arthur Fleck. . Diakes pada tanggal 30 Oktober 2019.

Magzter.com. 2019. *Joker-Clown Jewel.* . Diakses pada tanggal (-) Tahun 2019.

Minoia, Andrea. 2020. *Rembrandt Lighting Photography: What It Is and How to Use It.* . Diakses pada tanggal (-) Tahun 2020.

National Alliance on Mental Illness. 2020. *Mental Health by The Numbers.* . Diakses pada tanggal (-) Tahun 2020.

National Institute of Mental Health. 2017. Mental Illnes (Past Year Prevalence of Any Mental Illness Among U.S. Adults (2017).  
. Diakses pada tanggal (-) Tahun 2017.

Nst.com.my. 'Joker' Wins Golden Lion at Venice Film Festival. . Diakses pada tanggal 08 September 2019.

- Oscar.go.com. *Watch Joaquin Phoenix Oscar 2020 Speech for Best Actor.* <https://oscar.go.com/nominees/music-original-score/music-original-score-joker-2>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2020.
- Paramitha, Tasya. 2019. *Tarian Kamar Mandi Joker Ternyata Tak Ada di Naskah.* <https://www.viva.co.id/showbiz/film/1183382-tarian-kamar-mandi-joker-ternyata-tak-ada-di-naskah>. Diakes pada tanggal 12 Oktober 2019.
- PBA Voices. 2009. *Understanding Pba.* <https://pbavoices.org/understanding-pba/differentiating-pba-from-depression/>. Diakses pada tanggal (-) tahun 2009.
- Rayendra, Panditio. 2019. *Resensi Film Joker: Kisah Kelam Si Jenaka.* <https://www.tabloidbintang.com/film-tvmusik/ulasan/read/137591/resensi-film-joker-kisah-kelam-si-jenaka>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2019.
- Studio Antelope. 2020. *5 Teknik Pencahayaan Film yang Biasa Digunakan.* <https://www.google.com/amp/s/studioantelope.com/teknik-pencahaayaan-film/>. Diakses pada tanggal (-) Tahun 2020.
- Studio Antelope. 2020. *Istilah Shot dalam Film yang Perlu Kamu Ketahui.* <https://www.google.com/amp/s/studioantelope.com/istilah-shot-dalam-film/>. Diakses pada tanggal (-) Tahun 2020.
- Wirayudha, Randy. 2019. *Menertawakan Kepedihan Hidup Bersama Joker.* <https://historia.id/kultur/articles/menertawakan-kepedihan-hidup-bersama-joker-vZXxZ>. Diakses pada tanggal 05 Oktober 2019.
- World Health Organization. 2017. *Mental Health (Mental Disorders).* [https://www.who.int/mental\\_health/management/en/](https://www.who.int/mental_health/management/en/). Diakses pada tanggal (-) Tahun 2017.

### **Media Sosial:**

- Youtube. (11 Januari 2020). Film *Joker 2019* (Berkas video). Diakses [https://www.youtube.com/watch?v=A6bftX-IUOo&ab\\_channel=YouTubeMovies](https://www.youtube.com/watch?v=A6bftX-IUOo&ab_channel=YouTubeMovies)